



## **PERSAMAAN NILAI PENDIDIKAN DALAM RITUS AGAMA HINDU: MENINJAU KESINAMBUNGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM RITUAL UPACARA KELAHIRAN, PERNIKAHAN, DAN KEMATIAN DALAM AGAMA HINDU**

**Miming Oktorianisarry<sup>1\*</sup>, I Gede Dharman Gunawan<sup>2</sup>, Tardi Edung<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3)</sup>Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang, Palangka Raya, Indonesia

<sup>\*</sup> e-mail korespondensi: [mimingoktorianisarry@gmail.com](mailto:mimingoktorianisarry@gmail.com)

### ***Abstract***

*Equation of the Value of Education in Hindu Rites: Reviewing the Continuity of the Values of Education in the Rites of Birth, Marriage, and Death in the Hindu Religion is a Library Research. The aim of this study is to find the similarity of the values of education in the rituals of birth, marriage, and death in Hinduism. The journals that were reviewed came from various Hindu streams in Indonesia, Hindu Java, Kaharingan, and Bali. There are five journeys about birth ceremonies, five about marriages, and five about death. The results of this study found that the same values that exist in every ceremony or ritual in Hinduism are the value of philosophy education (Tatwa), which aims to teach people to understand the truth of life, pursue true science, and develop spiritually. Hindu Tatwa teaches us that life is a way to gain a deeper understanding of nature and ourselves. Tatwa also emphasizes principles such as honesty, self-awareness, love, and self-control. Ethical education values (Susila), or moral education in Hindu tradition, provide a solid foundation for society to develop good habits and morals. The best practice in carrying out this ceremony is based on the concept of the Tri Kaya Parisudha, which emphasizes the holiness, honesty, and faith in the life of Hyang Widhi. Based on the teachings of the Tri Kaya Parisudha, teaching good morals and ethics and good behavior in speaking, speaking, and acting is very important for family relationships. Through ritual education and ceremonies, individuals can learn about discipline, respect, spiritual awareness, communion, and purification. These values shape the individual's character and help them in everyday life. The researchers also found that some studies presented social and aesthetic values in some Hindu rituals, which highlighted social education, and good relationships between humans and the environment. It is evident from the way the merchandise is plotted according to Hindu teachings to produce a beautiful, clean, and fortunate offering.*

**Keywords:** *ceremony, continuity, educational value, Hindu rites*

### **I. PENDAHULUAN**

Ritual keagamaan merujuk pada serangkaian upacara, tindakan, atau praktik yang dilakukan oleh para penganut agama sebagai bagian integral dari ibadah dan penghormatan terhadap kepercayaan keagamaan mereka. Menurut (Setiyani, 2021) ritual adalah perilaku keagamaan dalam bentuk ibadah dalam bentuk upacara puji. Namun, ritual tersebut mengalami proses perubahan yang menyesuaikan dengan budaya lokal seperti, kegiatan itu Tujuannya adalah tradisi lokal yang berkaitan dengan agama. Ritual ini mencakup berbagai

166

**Persamaan Nilai Pendidikan dalam Ritus Agama Hindu: Meninjau Kesinambungan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Ritual Upacara Kelahiran, Pernikahan, dan Kematian dalam Agama Hindu**

Miming Oktorianisarry, I Gede Dharman Gunawan,  
Tardi Edung



kegiatan, mulai dari perayaan tahunan, upacara pemujaan, perselebrasi, hingga tindakan yang melambangkan perubahan status seseorang dalam kehidupan mereka, seperti pernikahan, kelahiran, dan kematian. Ritual keagamaan juga dapat mencakup praktik-praktik yang bertujuan untuk meminta perlindungan, pengampunan, atau penyembuhan, serta untuk menunjukkan penghormatan dan kesetiaan terhadap ajaran agama yang dianut. Didalam pelaksanaanya ritual bisa dilakukan secara individu atau kolektif di satu tempat yang sakral atau dianggap sakral dengan cara tertentu. Kegiatan ritual tidak hanya mengenai hal-hal materi tertentu saja, namun juga mengeksplorasi aspek batin, emosi, perasaan dan pikiran. Ritual keagamaan merupakan puncak dari budaya keagamaan. Agama-agama di Indonesia mempunyai aktivitas ritual agamanya menurut cara dan hukum agamanya. Ketentuan penyelenggaraan ritual keagamaan mempunyai ketentuan sebagai berikut setiap agama Dan komunitas agama diperbolehkan menggunakan ritual keagamaan menurut keyakinan agama setiap orang. Sebagaimana tercantum dalam Pasal 29 ayat (2) UUD 1945 yaitu "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu".

Agama Hindu adalah salah satu agama tertua di dunia yang memiliki tradisi dan kepercayaan yang kaya. Salah satu aspek yang paling menonjol dalam agama Hindu adalah upacara-upacara keagamaan yang dilakukan oleh umatnya. Upacara-upacara ini memiliki latar belakang sejarah yang panjang dan memiliki makna mendalam dalam praktik kehidupan sehari-hari umat Hindu. Upacara-upacara keagamaan dalam agama Hindu memiliki keindahan dan makna yang mendalam. Mereka adalah bentuk penghormatan, penghormatan, dan komunikasi dengan para dewa dan dewi, serta penyucian diri dan pembersihan dosa-dosa. Upacara-upacara ini juga membantu memperkuat ikatan sosial dan keluarga, serta memelihara hubungan dengan alam dan warisan budaya. Dalam setiap upacara tersebut, umat Hindu menemukan kedamaian, kebersamaan, dan spiritualitas yang mendalam, yang menjadi bagian penting dari praktik kehidupan .Dalam konteks agama Hindu, ritual keagamaan mencakup beragam upacara seperti Puja, Yajna, Upacara Odalan, Upacara Melasti, Galungan dan Kuningan, Upacara Makare-kare, Tumpek Landep, dan Tumpek Wariga. Ritual keagamaan memiliki makna yang dalam dalam konteks kehidupan beragama dan sering kali dilakukan secara rutin sebagai bagian dari praktik keagamaan sehari-hari. Ritual dalam agama Hindu mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti upacara kelahiran, pernikahan, kematian, dan pemujaan harian. Umat agama Hindu juga melibatkan penggunaan simbol-simbol, mantra, doa, musik, tarian, dan pengorbanan. Setiap ritual memiliki tujuan yang berbeda, seperti memohon berkah, memohon penyembuhan, mencapai keberuntungan, atau memperoleh kebijaksanaan spiritual. Ritual-ritual ini juga menjadi bagian integral dari pelestarian budaya dan tradisi Hindu, serta memegang peranan penting dalam memelihara kesejahteraan umat dan alam semesta. Selain itu, rohaniawan Hindu memegang peran utama dalam melaksanakan dan membimbing pelaksanaan ritual keagamaan, sehingga memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting dalam komunitas Hindu. Dengan demikian, ritual keagamaan dalam agama Hindu tidak hanya merupakan praktik ibadah, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal, harmoni dengan alam, dan keberagaman budaya. Untuk itulah tulisan ini dibuat agar dapat mengkaji nilai Pendidikan yang ada didalam setiap ritual upacara keagamaan dalam agama Hindu seperti upacara kelahiran, pernikahan, ataupun kematian. Apakah ada persamaan tentang nilai



Pendidikan didalamnya atau hanya salah satu dari Ketika ritual kematian itu yang mempunyai nilai Pendidikan.

## II. METODE

Pada penelitian ini kami menggunakan jenis/pendekatan penelitian yang berupa Studi Kepustakaan (Library Research). Studi kepustakaan adalah penelitian digunakan dalam pengumpulan informasi dan data bahan berbeda yang tersedia perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, cerita sejarah, dll (Mardalis: 1999) dalam (Abdi Mirzaqon T, 2017). Studi kepustakaan juga dapat diartikan mempelajari berbagai buku referensi dari hasil penelitian sebelumnya agar berguna untuk mendapatkan landasan teori suatu masalah yang ingin diselidiki. Menurut (Sugiyono, 2012) studi kepustakaan adalah kajian teoritis, referensi dan literatur ilmiah lainnya terkait budaya, nilai dan norma terbentuk dalam situasi mempelajari lingkungan social.

## III. PEMBAHASAN

Agama Hindu adalah salah satu agama yang kaya akan tradisi dan upacara. Salah satu aspek penting dalam agama Hindu adalah upacara keagamaan yang dilakukan oleh umat Hindu sebagai bentuk penghormatan dan dedikasi kepada Tuhan dan dewa-dewi manifestasi dari Sang Hyang Widhi Wasa/Ranying Hatalla Langit. Upacara ini tidak hanya memiliki makna religius, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai pendidikan yang sangat berharga bagi umat-umatnya. Upacara dalam agama Hindu memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan beragama kaum Hindu. Ritual/upacara ini menggabungkan unsur-unsur keagamaan, budaya, dan filosofi, dan memainkan peran sentral dalam memperkuat hubungan individu dengan Tuhan dan masyarakat Hindu secara keseluruhan. Salah satu tujuan utama dari upacara/ritual agama Hindu adalah untuk menciptakan koneksi spiritual antara individu dengan Tuhan dan alam semesta. Ritual memberikan sarana untuk mengungkapkan rasa syukur, kesadaran diri, dan pengabdian kepada Tuhan. Melalui ritual, individu dapat mencapai kedamaian batin, meningkatkan kesadaran spiritual, dan mengalami kehadiran Tuhan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, ritual dalam agama Hindu memberikan kesempatan untuk mempelajari dan memahami lebih dalam tentang filsafat dan tradisi agama Hindu. Mereka juga mengajarkan nilai-nilai seperti kesadaran diri, pengabdian, rasa hormat, disiplin, dan kerja sama. Melalui pemahaman dan pengalaman langsung dalam ritual, individu dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang agama mereka dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Umat Hindu di manapun berada sangat kaya akan upacara atau ritual. Upacara merupakan bagian integral dari kehidupan umat Hindu dari upacara terkecil hingga upacara terpenting besar. Selain itu, upacara merupakan bagian dari ajaran dasar agama Hindu. Sebagaimana tertuang dalam Tiga Kerangka Dasar Agama Hindu yaitu Tattwa, susila dan Upacara. (Dr. Derson, 2020) berpendapat bahwa hubungan ketiga unsur karangka ini ibarat telor yang terdiri dari tiga unsur, yaitu kuning telor sebagai Tattwa, putih telor sebagai Susila, dan kulit telor sebagai Upacara. Ketiga ajaran ini saling melengkapi satu dengan yang lain. Unsur-unsur tattwa, susila dan upacara adalah unsur universal dalam ajaran agama Hindu. Dalam implementasi ritus atau upacara yang dilakukan oleh umat Hindu Kaharingga setiap saat



beda daerah mempunyai tata cara penyelenggaraan upacara yang berbeda-beda, perbedaan tidak menjadi masalah karena agama Hindu mengenal konsep desa Kala Patra artinya beradaptasi dengan situasi dan kondisi dimana tempat kita berada. Baik dari segi pelaksanaan upacara atau yajna, maupun tata cara persembhyangan-Nya.

Dari 15 literasi yang peneliti teliti, peneliti menemukan kesamaan nilai-nilai pendikan dalam setiap upacara/ritual baik dari upacara kelahiran, pernikahan hingga kematian. Ternyata setelah dikaji dan diteliti oleh penelitian sebelumnya selalu ada nilai-nilai Pendidikan yang dapat diambil dari tiap upacara agama Hindu entah itu dari segi pelaksanaan ritual ataupun dari sarana prasana yang digunakan dalam upacara tersebut, jika hanya dilihat dengan sekilas beberapa ritual seperti ritual kematian mungkin hanya terlihat sebagai bentuk bhakti keluarga yang ditinggalkan kepada almarhum dan sebagai kewajiban keluarga untuk mengupacarai anggota keluarganya yang sudah pergi mendahului sebagai syarat tertentu yang ada pada agama. Ternyata setelah diteliti secara mendalam banyak terdapat nilai-nilai dalam suatu upacara tersebut baik dari segi nilai Pendidikan hingga nilai social. Dalam penelitian kepustakaan ini peneliti hanya meneliti nilai-nilai pendidikannya saja dari beberapa literasi atau penelitian terdahulu, peneliti mendapat kesamaan nilai-nilai Pendidikan apapun yang terdapat pada upacara atau ritual dalam agama Hindu. Persamaan nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada upacara/ritual Hindu baik upacara kelahiran, pernikahan hingga kematian antara lain sebagai berikut :

#### 1. Nilai Tattwa

Setelah meneliti jurnal-jurnal Hindu yang terkait dengan upacara-upacara Hindu hampir seluruh penelitian mengemukakan nilai Pendidikan Tattwa didalamnya. Agama Hindu adalah agama yang kaya akan filsafat, tradisi, dan nilai-nilai etis. Salah satu nilai-nilai penting dalam agama Hindu adalah pendidikan Tattwa. Tattwa, dalam bahasa Sanskerta, berarti "hakikat" atau "prinsip dasar". Pendidikan Tattwa bertujuan untuk mengajarkan individu tentang hakikat keberadaan, pencarian pengetahuan yang sejati, dan pengembangan spiritual. Pendidikan Tattwa dalam agama Hindu mengajarkan bahwa kehidupan ini adalah kesempatan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang alam semesta dan diri kita sendiri. Ini melibatkan pencarian pengetahuan sejati dan pemahaman hakikat keberadaan manusia. Ajaran Tattwa juga mencakup konsep-konsep pemahaman seperti Brahman (kekuatan alam semesta), Atman (jiwa individu), Karma (hukum sebab akibat), dan moksha (pembebasan dari siklus kelahiran dan kematian). Pendidikan Tattwa juga menekankan nilai-nilai seperti kebenaran, kesadaran diri, kasih sayang dan disiplin. Seperti yang dikatakan (Pusparini, 2020) nilai Pendidikan tattwa merupakan suatu pendidikan yang mempelajari tentang aspek atau kebenaran sesuatu dan percaya dengan adanya Panca Srada, Menurut (Ajintia, 2019) nilai Tattwa terlihat dalam keyakinan umat Hindu di Desa Tanjung Jawa tentang struktur ketuhanan yang ada di Desa Tanjung Jawa dimana segala sesuatu berasal dari Ranying Hatalla dan akan kembali kepada-nya.

#### 2. Nilai Susila

Setelah meneliti jurnal-jurnal Hindu yang terkait dengan upacara-upacara Hindu hampir seluruh penelitian mengemukakan nilai Pendidikan Susila didalamnya. Nilai pendidikan yang dijunjung tinggi dalam upacara agama Hindu adalah nilai susila, yang



berarti etika atau moralitas. Pendidikan susila dalam upacara agama Hindu memberikan landasan yang kuat bagi individu untuk mengembangkan karakter yang baik dan hidup dengan integritas moral. (Ajintia, 2019) berkata nilai etika yang ialah mengajarkan tentang penyucian rohani dan sikap saling menghormati antara sesama manusia, agar terciptanya kerukunan dan keharmonisan. Menurut (Wayan Yanik Yasmini, 2020) nilai susila pada pelaksanaan upacara ini didasari oleh konsep Tri Kaya Parisudha, yang menekankan kesucian, ketulusan hati, dan kemantapan keyakinan akan adanya Hyang Widhi. nilai Pendidikan Susila/ Etika adalah suatu tindakan/prilaku baik dalam wujud ucapan atau perkataan dan perbuatan melaksanakan ajaran Tri Kaya Parisudha sangat penting dalam pergaulan dikeluarga (Pusparini, 2020). Pendidikan susila dalam upacara agama Hindu memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu. Nilai-nilai etika yang diajarkan dalam upacara membantu individu untuk mengenali perbedaan antara yang benar dan yang salah, serta mengembangkan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan yang tepat. Pendidikan susila juga membantu individu untuk hidup dengan penuh kasih sayang, pengertian, dan menghormati hak-hak orang lain.

### 3. Nilai Upacara

Upacara dalam agama Hindu bukan hanya tentang praktik keagamaan, tetapi juga merupakan sumber nilai-nilai pendidikan yang penting. Melalui upacara, individu dapat belajar tentang disiplin, rasa hormat, kesadaran spiritual, kebersamaan, dan pemurnian. Nilai-nilai ini membentuk karakter individu dan membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat Hindu dan semua individu yang tertarik untuk mempelajari dan menghayati nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam upacara dalam agama Hindu. Dengan melakukannya, kita dapat mencapai pertumbuhan pribadi dan spiritual yang lebih baik serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan dunia di sekitar kita. Reza Ajintia (2019) dalam penilitiannya yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Agama Hindu Dalam Penggunaan Sarana Bea Rensek Upacara Kematian Umat Hindu Di Desa Tanjung Jawa Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan mengatakan Nilai Upacara yang terkandung dalam upacara kematian adalah keterampilan dalam paner jampa juga keterampilan dalam membuat sarana yang digunakan dalam upacara kematian. (Pusparini, 2020) juga mengatakan nilai Upacara terlihat dari penggunaan banten sebagai alat menolong untuk memudahkan manusia menghubungkan diri dengan Hyang Widhi dalam bentuk nyata yang berfungsi sebagai penyucian diri juga berfungsi sebagai pembayaran hutang. Menurut (Adnyana, 2023) Nilai pendidikan ritual (upacara) yang terkandung dalam upacara Mendem ari-ari dapat dilihat pada sarana banten yang digunakan yaitu: sebuah banten pejati untuk matur piuning dan banten dapetan beserta empat buah segehan, yang masing-masing berwarna putih, merah, kuning dan hitam yang akan dihaturkan pada ari-ari si bayi..

Dari tiga nilai diatas juga terdapat nilai-nilai seperti nilai estetika, nilai social dalam upacara-upacara agama Hindu. Upacara-upacara agama Hindu juga berisikan nilai pendidikan sosial kemasyarakatan seperti konsep menyamebray/gotong royong dari awal persiapan hingga akhir acara, menjaga hubungan harmonis antara manusia dan lingkungan, serta upaya mencapai kemurnian spiritual dan perilaku etis, yang merupakan komponen penting dalam pendidikan



Hindu. Nilai estetika juga termuat seperti dapat dilihat pada cara merangkai bahan-bahan upakara sehingga menghasilkan banten yang rapi, bersih dan baik yang sesuai dengan ajaran Agama Hindu. Selain itu dalam membuat sampian yang digunakan dalam upakara banten juga mengandung nilai pendidikan keindahan (aestetika).

#### IV. SIMPULAN

Ada persamaan tiga nilai yang didapatkan dari studi kepustakaan ini yaitu nilai Pendidikan tattwa, Susila, dan upacara. jaran Tatwa bertujuan untuk mengajarkan manusia memahami hakikat kehidupan, mengejar ilmu sejati dan mengembangkan spiritual. Ajaran Hindu Tatwa mengajarkan kita bahwa hidup ini adalah cara untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang alam dan diri kita sendiri. Ajaran Tattwa juga menekankan prinsip-prinsip seperti kejujuran, kesadaran diri, cinta kasih dan pengendalian diri. Pentingnya penelitian tattwa adalah penelitian yang mempelajari hakikat atau kebenaran suatu hal dan meyakini keberadaan Panca Srada. Segala sesuatu yang ada di dunia berasal dari Ranying Hatalla atau Ida Sang Hyang Widhi Wasa dan kembali kepadanya. Pentingnya pendidikan yang dianut oleh umat agama Hindu adalah moralitas, yaitu perilaku yang baik. Pendidikan moral dalam tradisi Hindu memberikan landasan yang kokoh bagi masyarakat untuk mengembangkan kebiasaan dan moral yang baik. Amalan terbaik dalam melaksanakan upacara ini didasarkan pada konsep Tri Kaya Parisudha yang menekankan pada kesucian, kejujuran dan keimanan dalam kehidupan Hyang Widhi. Berdasarkan ajaran Tri Kaya Parisudha, mengajarkan tata krama/etika baik dan tingkah laku/tingkah laku yang baik dalam bertutur kata, bertutur kata dan bertingkah laku sangat penting untuk hubungan kekeluargaan. Pendidikan moral dalam tradisi Hindu memegang peranan penting dalam membentuk karakter seseorang. Prinsip moral yang diajarkan dalam ritual ini akan membantu masyarakat memahami perbedaan antara yang baik dan yang buruk serta menjadi orang yang bijak dalam mengambil keputusan yang tepat. Pengetahuan moral juga membantu orang untuk bersikap baik, memahami dan menghormati hak-hak orang lain. Kebudayaan Hindu tidak hanya tentang praktik keagamaan tetapi juga merupakan sumber pengetahuan yang penting. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat Hindu dan siapapun yang ingin mempelajari dan menghayati ajaran tradisi agama Hindu. Ritual ini dapat dilihat melalui penggunaan sarana sebagai alat untuk membantu orang berhubungan dengan Hyang Widhi secara benar untuk menyucikan diri dan memberi penghargaan. Kebudayaan Hindu juga menjunjung tinggi pendidikan sosial dan kemasyarakatan seperti konsep kerjasama/kolaborasi dari awal perencanaan hingga akhir acara, menjaga hubungan baik antara manusia dan lingkungan, serta upaya mencapai kemurnian spiritual, dan moral, yang sangat penting dalam pendidikan Hindu. Juga bersifat dekoratif, terlihat dari cara bahan upakara dirangkai menurut ajaran Hindu untuk menghasilkan persembahan yang indah, bersih dan penuh keberuntungan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Mirzaqon T. (2017). *Studi kepustakaan mengenai landasan teori dan praktik konseling expressive writing*. Jurnal BK UNESA, 1-8.  
Adnyana, I. B. (2023). *Kajian Nilai Pendidikan Agama Hindu Dalam Upacara Mendem Ari-Ari Di Desa Trunyan*. Guna Widya, 14-28.



- Ajintia, R. (2019). *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Hindu Dalam Penggunaan Sarana Bea Rensem Upacara Kematian Umat Hindu Di Desa Tanjung Jawa Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan*. Palangka Raya: Institut Agama Hindu Negri Tampung Penyang (IAHN-TP) Palangka Raya.
- Dr. Derson, S. (2020). *Aktualisasi Nutui Kanen Pada Upacara Kematian Umat Hindu Kaharingan Di Desa Reong Kecamatan Dusun Utara*. Palangka Raya: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (Iahn-Tp) Palangka Raya.
- Milya Sari, & Asmendri. (2020). *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*. NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, , 41-53.
- Pusparini, L. D. (2020). *Tradisi mayah paserah dalam upacara perkawinan di desa adat bayung gede kecamatan kintamani kabupaten bangli* (Perspektif Pendidikan Agama Hindu). Vidya Samhita, 75-81.
- Setiyani, W. (2021). *Studi Ritual Keagamaan*. Surabaya: Pustaka Idea.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wayan Yanik Yasmini, I. I. (2020). Suddhi Wadhani Dalam Upacara Perkawinan di Desa Sibetan Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem (Perspektif Pendidikan Agama Hindu). *Jurnal Widya Aksara* , 99-107.